

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI
EKSTRAKULIKULER HADRAH DI MTS WAHID HASYIM
KAPURAN BADEGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

YENY NAFIATUL MAGHFIROH

NIM. 210316164

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

P O N O R O G O

2020

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI
EKSTRAKULIKULER HADRAH DI MTS WAHID HASYIM
KAPURAN BADEGAN PONOROGO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program sarjana (S-1)
Pendidikan Agama Islam**



OLEH

YENY NAFIATUL MAGHFIROH

NIM. 210316164

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menerangkan di bawah ini,

Nama : Yeny Nafiatul Maghfiroh
NIM : 210316164
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI
EKSTRAKULIKULER HADRAH DI MTS WAHID HASYIM
KAPURAN BADEGAN PONOROGO

Atas persetujuan saya sebagai Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I
NIDN : 2018088401

Menyatakan skripsi dengan Judul Penanaman Nilai-nilai Keagamaan melalui ekstrakurikuler Hadrah di Mts. Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo telah melalui proses pembimbingan skripsi yang baik serta sesuai dengan prosedur peraturan yang ada, dan layak untuk diujikan.

Demikian surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

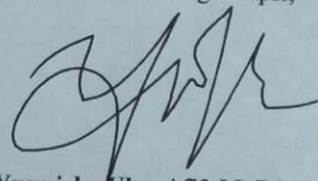
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 09 Mei 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,



Yusmicha Ulya Afif, M. Pd. I
NIDN. 2018088401



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **YENY NAFIATUL MAGHFIROH**
NIM : 210316164
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI
EKSTRAKULIKULER HADRAH DI MTS WAHID
HASYIM KAPURAN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 4 November 2020

Ponorogo, 9 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 096312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
3. Penguji II : **YUSMICHA ULYA AFIF, M.Pd.I**

SURAT PERSUTUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YENY NAFIATUL MAGHFIROH

NIM : 210316164

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

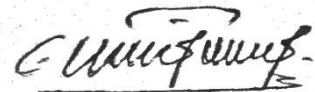
Judul skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI EKSTRAKULIKULER HADRAH DI MTS WAHID HASYIM KAPURAN BADEGAN PONOROGO 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Tesis telah diperbaiki dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *theses,iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2020

Penulis



YENY NAFIATUL M

NIM. 210316164



IAIN
PONOROGO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeny Nafiatul Maghfiroh

NIM : 210316164

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah untuk mendaftar skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan maka saya menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



Yeny Nafiatul Maghfiroh

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- Ayah ibuku yang telah mencurahkan kasih sayangnya, pengorbanan yang telah engkau berikan kepada ananda tak kan bisa ananda gantikan, do'a yang selalu engkau panjatkan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Terimakasih ananda ucapkan untukmu atas pengorbanan dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku.
- Bapak Ibu Dosen IAIN Ponorogo yang telah mendidik dan membimbingku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
- Ibu Yusmicha Ulya Afif, M.pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi.
- Teman-teman PAI angkatan 2016, khususnya PAI E.
- Semua pihak yang bersangkutan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas dukungan dan bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.



iaain
PONOROGO

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah Dan Malaikat-Malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab: 56).¹



¹ Al-Qur'an, 33: 56.

ABSTRAK

Maghfiroh, Yeny Nafiatul 2020, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Hadrah Di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yusmicha Ulya Afif M. Pd.I.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan, Ekstrakurikuler, Hadrah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak. Karena seiring dengan perkembangan zaman nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan baik pendidikan formal ataupun nonformal. Pada pendidikan formal di sekolah, penanaman nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran agama. Selain melalui mata pelajaran yang diajarkan, penanaman nilai-nilai keagamaan juga dapat diberikan melalui ekstrakurikuler. Seperti yang ditemukan di MTs Wahid Hasyim Kapuran, merupakan salah satu lembaga yang menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didiknya melalui ekstrakurikuler hadrah, nilai yang terdapat dalam ekstrakurikuler hadrah diantaranya adalah nilai akidah, nilai akhlak, nilai sosial, dan nilai ibadah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo. (2) mengetahui nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo. (3) mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini penelitian yang digunakan peneliti adalah *study kasus* yakni pendekatan yang dilakukan untuk meneliti suatu program, kegiatan, peristiwa ataupun kelompok, juga digunakan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan analisa interaktif Miles Huberman dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa masih terdapat siswa yang bolos mengikuti pelatihan hadrah, sedangkan faktor eksternal berupa fasilitas untuk pelatihan hadrah yang sudah memadai. (2) dalam ekstrakurikuler hadrah ini terdapat beberapa nilai-nilai keagamaan diantaranya nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai sosial. (3) pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah ini dilakukan dua kali dalam satu minggu yakni hari selasa dan sabtu mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuhu

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kasih dan sayang-Nya sehingga sampai saat ini kita masih diberi kesempatan untuk melakukan studi dan aktifitas keseharian dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan penerus penjuangannya. Dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaat beliau. Aamin

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

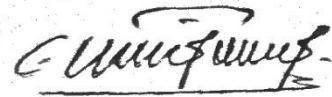
1. Ibu Dr. Hj. Siti Marya Yusuf, M.Ag selaku rektor IAIN Ponorogo
2. Bapak Dr. Ahmadi, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Yusmicha Ulya Afif, M.pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Dosen-dosen pengajar di IAIN Ponorogo ini, yang telah rela memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat keluar dari lembah kebodohan serta bertambahnya pengetahuan penulis tentang masalah pendidikan
6. Bapak Ibu guru MTs Wahid Hasyim, khususnya pembimbing hadrah MTs Wahid Hasyim Kapuran yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

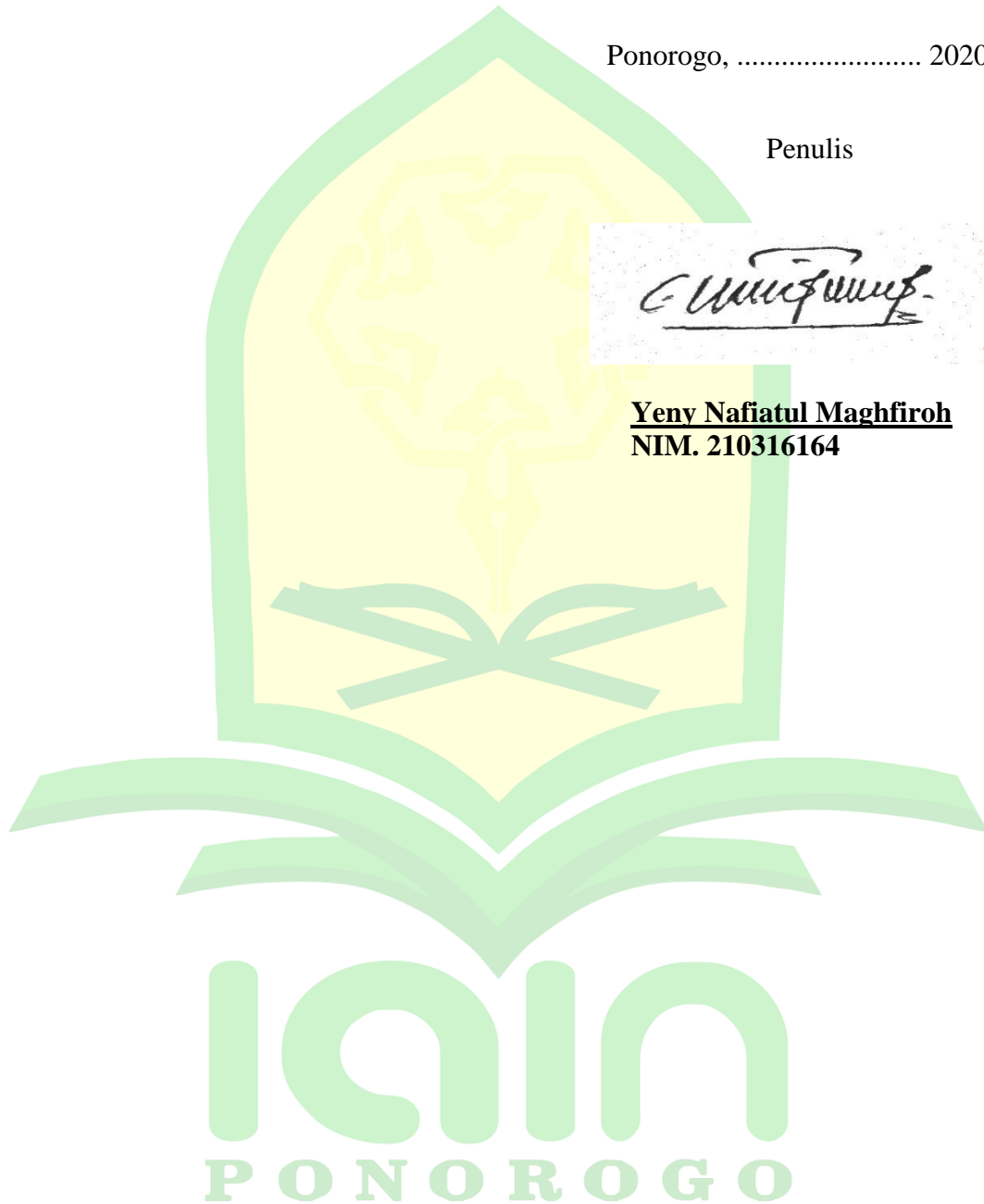
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuhu

Ponorogo, 2020

Penulis



Yeny Nafiatul Maghfiroh
NIM. 210316164



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTARK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	xiv
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	10

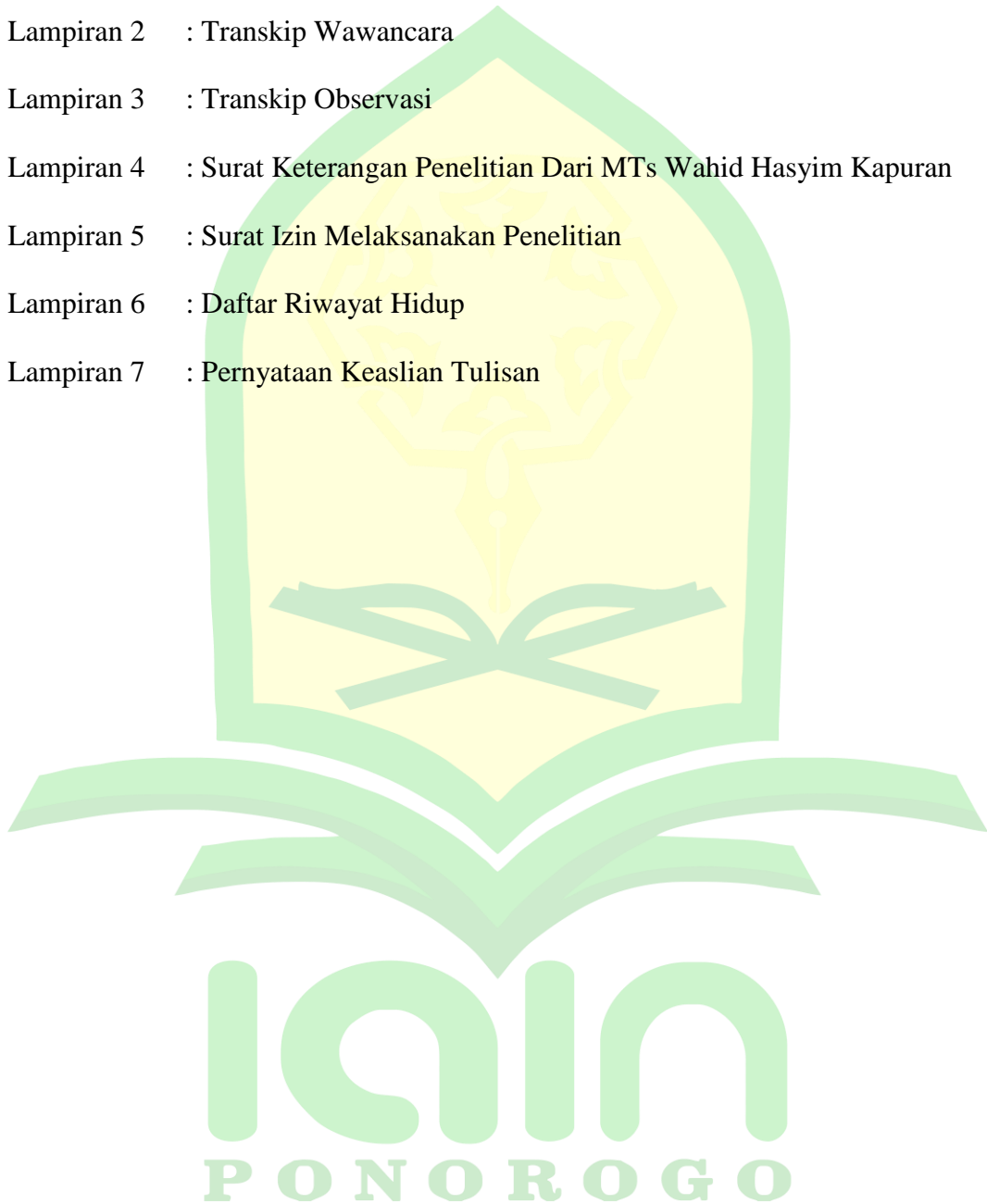
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori: penanaman nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler hadrah	13
1. Nilai-Nilai Keagamaan.....	13
2. Ekstrakurikuler Hadrah	27
BAB III: METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	45
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN	47
A. Deskripsi Data Umum.....	47
1. Profil MTs Wahid Hasyim Kapuran.....	47
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Wahid Hasyim Kapuran	47
3. Sejarah Berdirinya MTs Wahid Hasyim Kapuran	49
B. Deskripsi Data Khusus	51
1. Latar Belakang didirikannya Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran	51

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran	52
3. Nilai-Nilai Keagamaan Yang Terkandung Dalam Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim kapuran	56
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran	57
BAB V: PEMBAHASAN	58
A. Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran.....	58
B. Analisis Nilai-Nilai keagamaan yang Terdapat Dalam Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran.....	59
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran.....	61
BAB VI: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
SURAT IZIN PENELITIAN.....	89
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	90
RIWAYAT HIDUP	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Observasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari MTs Wahid Hasyim Kapuran
- Lampiran 5 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 : Pernyataan Keaslian Tulisan



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

Ta’ marbuta tidak ditampakan kecuali dalam susunan *idhafa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = Fathana; النبي فطانة = Fathanat al-nabi

Diftong dan konsonan Rangkap

او = Au	او = Ū
اي = Ay	اي = Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *ya’* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang:

أ	=	Ā
---	---	---

أي	=	Ī
----	---	---

أو	=	ū
----	---	---

Kata sandang:

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	Al-sh
-----	---	-------

وال	=	Wa'l
-----	---	------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasar Islam. Nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.² Islam melakukan proses pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikitpun, baik dari segi jasmani ataupun rohani. Dengan pendidikan, kualitas mental seseorang akan meningkat dan segala proses yang dijalankan atas dasar fitrah yang diberikan Allah. Pendidikan juga berperan penting untuk mewujudkan tujuan hidup manusia, hal itu disebabkan karena pendidikan merupakan alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu ataupun masyarakat.³

Dari penjelasan di atas Islam mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Hukum mencari ilmu itu wajib, berdosalah bagi manusia yang mengaku muslim tetapi tidak mau mencari ilmu. Sesuai yang diterangkan dalam surah al-Alaq ayat 1-5 bahwa belajar merupakan kewajiban setiap manusia. Oleh karena itu, pendidikan dan belajar perlu diajarkan sejak masih kecil bahkan sejak anak masih dalam kandungan.⁴

Pada saat ini kebanyakan sikap dan perilaku anak-anak di sekolah kurang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Di sekolah selain mendapat pendidikan akademik siswa juga

² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), 162.

⁴ Hasan Basri dan Beni Ahmad Soebeni, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II), (Bandung: Pustaka setia, 2010), 71.

dididik untuk berperilaku yang baik sesuai tata tertib sekolah dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Namun ternyata masih banyak siswa yang berperilaku menyimpang, perilaku menyimpang tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa gangguan cara berfikir, gangguan emosional, dan keimanan/religious yang kurang. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga yang tidak utuh, pendidikan yang salah dalam keluarga, lingkungan pergaulan, rasa setia kawan siswa dan adanya kesepakatan siswa dalam satu kelas yang berbuat negatif.⁵

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi murid. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif, mencakup semua aspek dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal.⁶ Secara substansial tujuan pendidikan agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin menjadi sangat penting. Menurutnya, Pendidikan agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu: (1) *knowing*, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.⁷

Sehubungan dengan hal itu maka sekolah menjadi salah satu tempat yang penting karena dalam lembaga sekolah siswa mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik. Sekolah diharapkan

⁵ Ani Yuniati, et.all *Prilaku Menyimpang dan Tindakan Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/jess>, diakses pada 20 Januari 2020.

⁶ *Ibid.*, 10.

⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1-3.

mampu menanggulangi tindakan siswa yang kurang kesadarannya dalam menjalankan ibadah dan juga tindakan yang menyimpang yang dilakukan siswa dan dapat mengarahkan moral siswa yang kurang baik.

Pendidikan menurut UU Sisdiknas RI NO 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Pada pendidikan formal, penanaman nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran agama. Selain itu, penanaman nilai-nilai keagamaan juga dapat diberikan melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.⁹

MTs Wahid Hasyim Kapuran sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kabupaten Ponorogo yang memberikan pendidikan penanaman nilai-nilai keagamaan dengan berbagai cara. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Kapuran salah satunya dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha dan

⁸ UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung:Citra Umbara, 2003), 3.

⁹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 66.

membaca Asmaul Husna. Selain itu pendidikan penanaman nilai-nilai keagamaan ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam intrakurikuler penanaman nilai-nilai keagamaan dikaitkan dengan materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler penanaman nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dengan materi kegiatan, latihan dan praktik. Dalam hal ini siswa siswi di MTs Wahid Hasyim masih banyak yang perilakunya kurang baik, banyak yang melakukan pelanggaran seperti tidak mengindahkan peraturan sekolah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, kurangnya sopan santun terhadap guru, kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah, sehingga dengan adanya hal tersebut guru berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya menggunakan ekstrakurikuler hadrah yang dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa.

Ekstrakurikuler hadrah ini merupakan salah satu dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs Wahid Hasyim Kapuran. Ekstrakurikuler hadrah adalah salah satu jenis kegiatan dibidang kesenian musik islami yang menggunakan alat-alat musik tradisional. Pada ekstrakurikuler hadrah nuansa religi sangat terasa, karena alat musik hadrah dimainkan untuk mengiringi lantunan shalawat dan syair-syair islami. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islam, memupuk bakat dan minat siswa dibidang seni musik Islam, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Hal ini dijadikan sebagai salah satu alasan mengapa di MTs Wahid Hasyim ini mengambil ekstrakurikuler hadrah sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, yakni dalam kesenian hadrah tersebut terdapat beberapa unsur nilai-nilai

keagamaan seperti halnya lantunan sholawat kepada Nabi, ketauhidan, akhlak, ibadah dan sosial. Nilai ketauhidan dapat diambil dari lantunan sholawat tersebut bahwa kita mempercayai adanya Allah dan Nabi-Nya, kemudian nilai akhlak dapat dilihat dari bagaimana sikap para pemain hadrah tersebut ketika melantunkan sholawat dengan sikap dan perilaku yang baik serta khusuk dalam melantunkan sholawat, nilai ibadah dapat dilihat dari kegiatan sholawat tersebut bahwa seperti yang sudah kita ketahui setiap orang yang melantunkan sholawat bernilai ibadah, kemudian untuk nilai sosial dapat dilihat dari hubungan antara kesenian hadrah dengan masyarakat sangat diterima dengan baik, bahkan banyak yang menyukai lantunan sholawat yang diiringi dengan kesenian hadrah.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini yang paling menunjang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut terhadap peserta didik, nilai-nilai keagamaan tersebut selain diberikan melalui materi pelajaran juga diberikan melalui ekstrakurikuler hadrah yang ada di MTs Wahid Hasyim tersebut. Akan tetapi nilai-nilai tersebut kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Jika saja peserta didik mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kesenian hadrah, diharapkan kedepannya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan musiknya dan penyanyian syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kegiatan hadrah. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di Mts Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo”.

¹⁰ Yani Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti* (Yogyakarta: Panduan, 2005), 64.

B. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo?
2. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan materi Pendidikan Agama Islam, seperti dalam mata kuliah fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyebarluaskan atau menerapkan nilai-nilai keagamaan pada siswa dilingkungan sekolah ataupun keluarga, khususnya bagi lembaga pendidikan.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, peningkatan wawasan, dan referensi bagi peneliti yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, pembahasan dalam skripsi ini terdapat beberapa bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang menjadi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

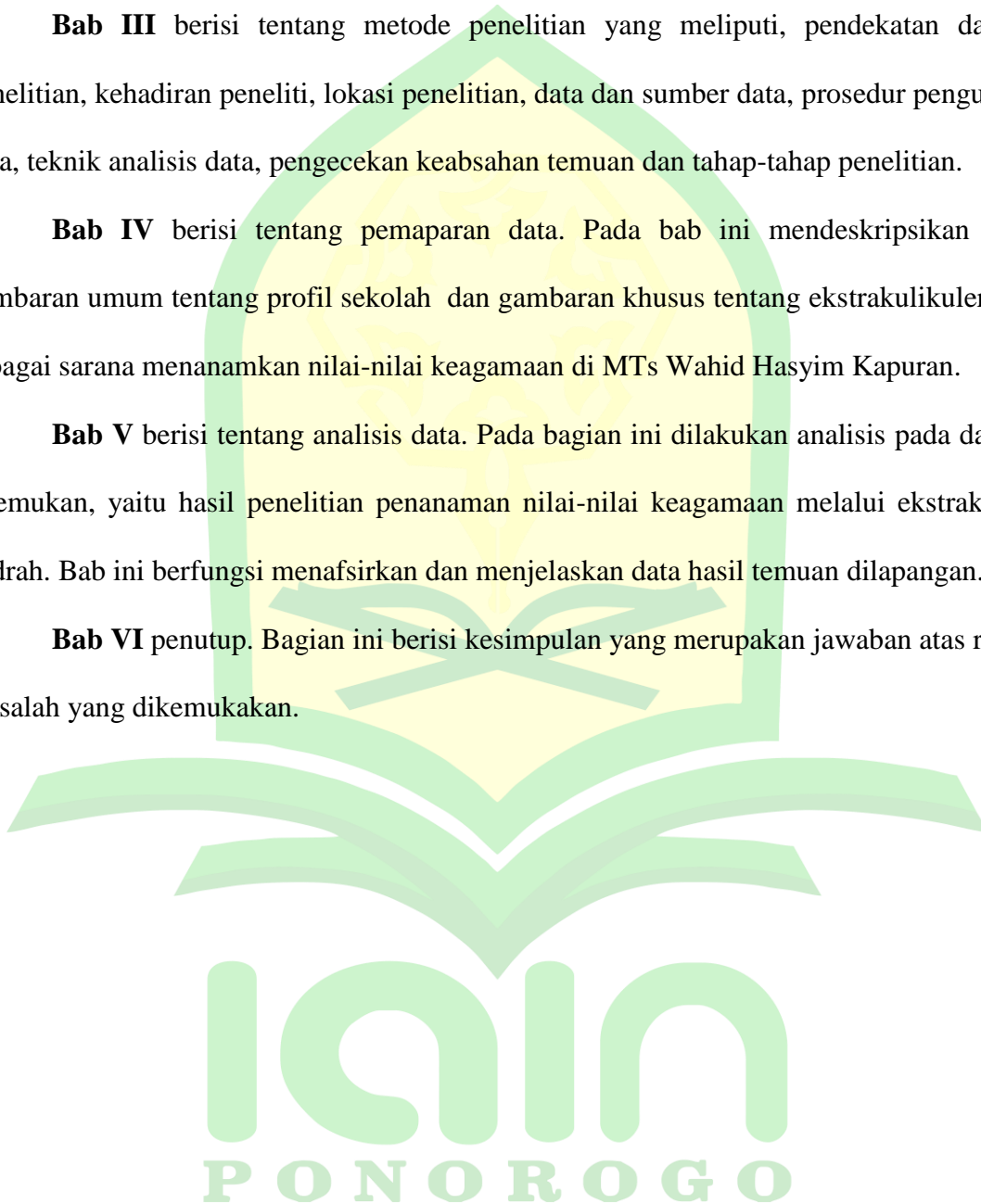
Bab II kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Kajian teori tentang penanaman nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler hadrah. Kajian teori ini meliputi nilai-nilai keagamaan dan ekstrakurikuler hadrah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang pemaparan data. Pada bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum tentang profil sekolah dan gambaran khusus tentang ekstrakurikuler hadrah sebagai sarana menanamkan nilai-nilai keagamaan di MTs Wahid Hasyim Kapuran.

Bab V berisi tentang analisis data. Pada bagian ini dilakukan analisis pada data yang ditemukan, yaitu hasil penelitian penanaman nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler hadrah. Bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan dilapangan.

Bab VI penutup. Bagian ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar peneliti ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Fresilia Dwi Lestari mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, tahun 2016 tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga desa tahunan baru Pacitan (studi kasus) penelitian ini mempunyai kesamaan pada bagaimana proses penanaman nilai-nilai keagamaan, karena pendidikan tentang agama berperan penting dalam mempengaruhi hidup anak. Pendidikan tersebut akan menanamkan nilai dan sikap pada diri anak pada usia dini sehingga anak dapat mengontrol perilaku ataupun perbuatannya yang menyimpang atau tidak sesuai dengan aturan atau norma yang ada di sekolah ataupun keluarga.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terlihat pada metode penanaman nilai-nilai agama tersebut, dalam penelitian Fresilia Dwi Lestari penanaman nilai-nilai agama diterapkan melalui lingkungan keluarga sedangkan dalam penelitian

¹¹ Fresilia Dwi Lestari, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga Desa Tahunan Baru Pacitan*, 2016, 86.

penulis ini, nilai-nilai agama tersebut diberikan melalui ekstrakurikuler hadrah yang ada di MTs Wahid Hasyim Kapuran.

2. Penelitian Yana Dian Ikka Pratiwi mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam universitas IAIN Tulungagung tahun 2015 tentang Penanaman Nilai-nilai keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung) penelitian ini tentang fenomena yang kontras antara prestasi belajar siswa PAI yang baik dikalangan siswa dengan nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam tingkah laku terjadi jurang yang amat besar dan terjadilah degradasi moral dikalangan remaja. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian Yana Dian Ikka Pratiwi penanaman nilai-nilai agama digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa PAI sebagai sarana untuk membentuk tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan terhindar dari degradasi moral dikalangan remaja, sedangkan dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan diterapkan melalui ekstrakurikuler hadrah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama siswa yang dinilai masih kurang ataupun menyeleweng dari norma yang berlaku.¹²

3. Penelitian Dwi Nur Sahid mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler

¹² Yana Dian Ikka Pratiwi, *Penanaman Nilai-Nilai Kegamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung)*, Agustus 2015, 167.

Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul. Penelitian ini tentang kesenian hadrah yang mengandung beberapa nilai terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), ibadah, dan budi pekerti (karakter). Nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dapat ditanamkan dengan cara diintegrasikan pada mata pelajaran, dan melalui ekstrakurikuler.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada metode ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai tersebut, dalam penelitian Dwi Nur Sahid ekstrakurikuler dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sedangkan pada penelitian penulis ini ekstrakurikuler dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di MTs Wahid Hasyim Kapuran.

B. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Keagamaan

a. Pengertian nilai-nilai keagamaan

Nilai ialah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹⁴

Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbullah bermacam-macam pengertian di antaranya:

¹³ Dwi Nur Sahid, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul*, November 2015, 87.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang. 1992), 260.

- 1) dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
- 2) menurut Drs. KH. Muslim Nurdin et al Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan atau perilaku.¹⁵
- 3) nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.
- 4) seperti yang disampaikan Noor Syalimi bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.
- 5) menurut Max Scheler, nilai merupakan sesuatu kenyataan yang pada umumnya tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan yang lain. Atau dapat dikatakan sebaliknya bahwa kenyataan lain merupakan pembawa nilai (*werttrager*) seperti halnya suatu benda dapat menjadi pembawa warna merah atau pembawa warna lainnya.¹⁶

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa nilai merupakan konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 3.

¹⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet 1. 2013), 74.

Agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap Tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitikberatkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap Tuhannya, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia.

Kata “Agama” menurut istilah al-Qur’an disebut *al-Din*. Sedangkan secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata “A” artinya “tidak” dan “gama” artinya “kacau”. “Agama” berarti “tidak kacau”.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman atauran hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.¹⁷

Agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Dalam al-Qur’an, *al-Din* memiliki konotasi makna yang sepadan dengan (1) *al-Jaza*, pembalasan (2) *al-Ibadah*, ibadah atau pengabdian (3) *at-Thaat*, ketaatan atau kesetiaan (4) *al-Qanun al-Samawi*, undang-undang langit/peraturan Allah (5) *al-Qanun ad-Dunya*, undang-undang bumi/peraturan bagi manusia (6) *al-Tauhid wal Istislam*, tauhid atau berserah diri (7) *an-Nashihah*, nasihat (8) *al-Muhasabah*,

¹⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 2-3.

memperhitungkan, sermat atau mawas diri, dan (9) *al-Akhlaq al-Fadhilah*, budi pekerti yang utama.

Beberapa makna di atas menunjukkan bahwa *al-Din* (agama) memiliki makna dan cakupan atau ruang lingkup yang luas. *al-Din* mengandung lingkup yang tidak terbatas hanya pada sekedar kepercayaan, melainkan mencakup seluruh sikap dan tingkah laku serta tata pergaulan hidup dan seluruh aspek kehidupan manusia, di antaranya:

- a. mengajarkan adanya pembalasan terhadap setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan dalam dan selama hidupnya di dunia ini.
- b. menetapkan kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.
- c. menjadi tata aturan dalam pergaulan hidup sebagai tugas kekhilafahan manusia dengan sesamanya.
- d. mengajarkan agar manusia selalu mengoreksikan dirinya sendiri.
- e. menjadi dasar untuk membentuk akhlak mulia manusia.¹⁸

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Aspek nilai dalam Islam mengandung 2 kategori arti dilihat dari segi *normatif* yaitu tentang pertimbangan baik buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah, sedangkan baik bila dilihat dari segi *operatif* nilai tersebut mengandung 5 pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi manusia meliputi:

¹⁸ *Ibid.*, 3.

- 1) wajib atau fardhu yaitu: sesuatu yang berpahala jika dilakukan, dan berakibat siksa jika ditinggalkan.
- 2) sunnat atau mustahab yaitu: sesuatu yang mendapatkan pahala jika dikerjakan dan tidak berdosa jika ditinggalkan.
- 3) mubah atau jaiz yaitu: sesuatu yang tidak berakibat pahala ataupun siksa dalam melakukan ataupun meninggalkannya.
- 4) makruh yaitu: sesuatu yang berpahala jika ditinggalkan karena motif keputusan atas larangan syara' dan tidak ada akibat siksa jika dilakukan.
- 5) haram yaitu: sesuatu yang berpahala ketika ditinggalkan karena motif keputusan atas larangan syara' dan berakibat siksa jika dilakukan.¹⁹

b. Macam-macam nilai keagamaan

Macam atau bentuk nilai sangat kompleks. Karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga terdapat bermacam-macam nilai. Sedangkan nilai keagamaan itu dibagi menjadi dua garis besar, yaitu:

- 1) *Nilai Illahiyah (nash)* yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supranatural atau Tuhan.

Abdul Majid memberikan uraian beberapa macam nilai-nilai *Illahiyah* yang sangat mendasar untuk diberikan kepada anak di dalam pendidikan yaitu “iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar”. Secara hierarki nilai dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu 1) nilai-nilai *ilahiyah*, yang terdiri dari nilai *ubudiyah* dan nilai-nilai *muamalah*.²⁰

a) *nilai ubudiyah*

¹⁹ M. Kholid Afandi dan Nailul Huda, *Dari Teori Ushul Menuju Fiqih ala Tashil ath-Thuruqat*, (Kediri: Santri Salaf press, 2013), 35-56.

²⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 93.

Ubudiyah dalam segi bahasa di ambil dari kata Ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan atau mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah.

b) *nilai muamalah*

Kaidah *muamalah* dalam artian luas, tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda. Muamalah dalam arti luas ini secara garis besar terdiri atas dua bagian besar, diantaranya:

(1) *Al-qanunul Khas* “hukum perdata” yang meliputi

- Muamalah dalam arti sempit = hukum niaga
- Munakah = hukum nikah
- Waratsah = hukum waris²¹

(2) *Al-Qanunul ‘Am* “hukum politik” yang meliputi:

- Jinayah = hukum pidana
- Kilafah = hukum kenegaraan
- Jihad = hukum perang dan dunia

2) *Nilai Insaniyah*

Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu atau kelompok) atau nilai duniawi yaitu nilai

²¹ Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-Asas Hukum Muamalat* (Hukum Perdata Islam). (Yogyakarta: Uii Press, 2019), 19.

yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari al-qur'an dan sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya serta dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

c. Jenis-jenis nilai-nilai agama

Nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan siswa adalah:

1) Nilai keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan didalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah Swt serta sunnah nabi Muhammad SAW.²²

Dalam al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah surat al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, dia menambah iman mereka dan kepada tuhan mereka dn kepada tuhan mereka berserah diri.”

²² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 12-13.

Dari tafsir diatas dapat dijelaskan mereka yang mantab imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain, apabila disebut nama Allah sekedar mendengar nama itu dari siapapun gentar hati mereka karena mereka sadar akan kekuasaan dan keagungan-Nya.

Kepercayaan itu menghasilkan rasa tenang menghadapi segala sesuatu sehingga hasilnya kepada Tuhan mereka saja, mereka berserah digetarkan rasa yang menyentuh kalbu seorang mukmin ketika diingatkan tentang Allah, perintah atau larangan-Nya. Ketika itu jiwanya dipenuhi oleh keindahan dan ke-Maha-besaran Allah, sehingga bangkit dalam dirinya rasa takut kepada-Nya, tergambar keagungan serta tergambar juga pelanggaran dan dosanya. Semua itu mendorong untuk beramal dan taat.²³

2) Nilai ibadah

a) Pengertian ibadah

Kata “ibadah” diambil dari bahasa Arab yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai Tuhan yang disembah. Orang yang melakukan ibadah disebut *'abid* (subjek) dan yang disembah disebut *ma'bud* (objek). Semua orang dihadapan Allah sebagai *'abid*, karena manusia tersebut harus mengabdikan diri kepada Allah SWT. Firman-Nya:²⁴

²³ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati:2006), 11.

²⁴ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1 2009), 257.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56).

b) Macam-macam ibadah

Hasbi ash Shidieqy membagi ibadah ke dalam berbagai aspek:

(1) Ditinjau dari umum dan khususnya, ibadah dibagi menjadi dua:

- a) *ibadah khasasah* adalah ibadah yang ketentuannya telah diatur oleh *nass* seperti sholat, puasa, zakat dan haji.
- b) *ibadah ‘amanah*, yaitu perbuatan baik, yang dilakukan atas dasar niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan, minum dan bekerja.²⁵

(2) Ditinjau dari segi pelaksanaan, ibadah dibagi menjadi tiga:

- a) ibadah *jasmaniyah ruhiyah*, seperti sholat dan puasa.
- b) ibadah *ruhiyah maliyah* seperti zakat.
- c) ibadah *jasmaniyah ruhuyah* dan *maliyah* seperti haji.

(3) Ditinjau dari segi kemaslahatan individual atau masyarakat, ibadah dibagi menjadi dua:

- a) *ibadah fardi* (privat) seperti sholat, puasa.
- b) *ibadaj ijtima’i* (nuansa sosial dan kemsyarakatan) seperti, zakat, haji.

(4) Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi lima:

- a) ibadah yang berupa perkataan atau ucapan lidah seperti membaca doa, membaca al-Qur’an, membaca dzikir dan sebagainya.
- b) ibadah yang berupa pekerjaan tertentu bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan seperti sholat, haji.

²⁵ Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1 2009), 3.

- c) ibadah yang bentuknya perbuatan yang bentuknya tidak ditentukan seperti monolong orang lain, merawat mayit dan sebagainya.
- d) ibadah yang pelaksanaannya berupa menahan diri seperti puasa dan ihram.
- e) ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang lain dan sebagainya.²⁶

3) Nilai akhlak

a) Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jama' dari kata *khuluq*. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhlud* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa* menciptakan.

Para ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbagai ungkapan di antaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Ibnu Maskawaih (w, 421 H/1030 M) menyatakan Akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.
- (2) Sidi Ghazaliba, menurutnya Akhlak adalah sekap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Definisi akhlak di atas berbeda-beda katanya, tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain. Sehingga KH. Farid Ma'ruf membuat kesimpulan

²⁶ *Ibid.*, 4.

tentang definisi akhlak sebagai berikut: “Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu”.²⁷ Dalam pengertian yang hampir sama dengan kesimpulan di atas, M. Abdullah Dirros, mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilik pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)”.

b) Ruang lingkup akhlak

(1) Akhlak terhadap Allah SWT

Lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain adalah:

- a) beribadah kepada Allah SWT.
- b) mencintai Allah SWT di atas segalanya.
- c) berdzikir kepada Allah SWT.
- d) berdoa, tawaddu', dan tawakal.

(2) Akhlak terhadap makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantara akhlak terhadap sesama ialah:

- a) akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- b) akhlak terhadap orang tua.
- c) akhlak terhadap diri sendiri.
- d) akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat.

²⁷ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1 2009), 182.

- e) akhlak terhadap tetangga.
- f) akhlak terhadap masyarakat.
- g) akhlak terhadap lingkungan hidup.²⁸

(3) Akhlak terhadap alam

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai rahmatan lil ‘alamin. Hal ini juga menjadi profetik diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Anbiya’ [2]: 107).

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai khalifah-Nya yang bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik dengan sesama manusia dan dengan-Nya (*vertikal dan horizontal*).

4) Nilai Akidah

Akidah secara etimologis berasal dari kata ‘*aqada* yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan, atau dua utus tali dalam satu bahu yang tersambung. Akidah berarti pula janji, karena janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Secara terminologis, akidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.

²⁸Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 98-101.

Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Kerena itu, ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.²⁹

2. Ekstrakurikuler Hadrah

a. Pengertian ekstrakurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kulikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.³⁰ Kegiatan ini disamping dilakukan di sekolah, dapat juga dilakukan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperkaya dan

²⁹ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 107.

³⁰Shaleh, Abdul Rachmad. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), 170.

memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

Dalam bahasa ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar jam rencana pelajaran. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan. Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi dikelas: Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran, “kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa”.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar

³¹Sulistriyani, *Manajemen Pendidikan Islam*, 80.

siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

b. Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengapresiasi diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.³²

c. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajar diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

³²Ahmad Zainie Al banjari. *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Kurikulum 2013*, dalam <https://www.scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler-Keagamaan-dlm-Kurikulum-2013docx>, diakses 14 Desember 2019.

- 4) mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal.

d. Format kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Format kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai yang dikembangkan dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau format sebagai berikut:

- 1) individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan format yang dapat diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti qiraah, tartil dll.³³
- 2) kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik seperti bola volly, sepak bola, hadrah/sholawat dll.
- 3) klasikal, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas.

³³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), 188-189.

5) lapangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. “penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”

Penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data yang telah ditemukan di lapangan. Data tersebut dihimpun dengan pengamatan yang mendetail dan disertai catatan hasil wawancara serta analisis dokumen.³⁴

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Pendekatan ini dilakukan untuk meneliti suatu program, kegiatan, peristiwa ataupun kelompok, juga digunakan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman. Pada penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui secara langsung bagaimana penggunaan ekstrakurikuler hadrah sebagai media dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument, pengumpul data, penganalisis data, perevisi data dan penarik kesimpulan.

Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument penelitian di sini adalah sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Salah satu contohnya adalah, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara ataupun observasi.³⁵

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo. Penulis melakukan penelitian di MTs Wahid Hasyim yang berada di Jl. Pandawa No.7 Des. Kapuran, Kec. Badegan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur.

MTs Wahid Hasyim ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri sejak tahun 1969 dimana dalam lembaga ini selain diberikan pembelajaran umum dan keagamaan siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa, Sehingga siswa tidak hanya diajarkan tentang pendidikan formal saja akan tetapi juga pendidikan nonformal.

Hal yang diteliti di lembaga tersebut ialah sejarah berdirinya MTs wahid hasyim, visi misi sekolah MTs wahid hasyim, serta sejarah diadakannya ekstrakurikuler hadrah tersebut sehingga menjadi salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa MTs wahid hasyim Kapuran.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶ Data yang diperoleh adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh.

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran, digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara, untuk sumber datanya adalah anggota grup hadrah dan pihak yang terkait seperti tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.

Untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai keagamaan apa saja yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadrah dan faktor pendukung serta penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran, digunakan teknik pengumpulan data dan wawancara, untuk sumber datanya adalah anggota grup hadrah dan pihak yang terkait seperti tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³⁷

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁶ *Ibid*, 157.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308-309.

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara ada 2, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dipilih yaitu wawancara tidak terstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena belum mengetahui secara pasti jawaban ataupun data yang akan disampaikan oleh responden (narasumber). Selain itu, ada kemungkinan data yang ditanyakan berkembang sesuai dengan keadaan pada saat wawancara.

Pada penelitian ini informan yang diambil oleh peneliti antara lain adalah kepala sekolah, anggota grup hadrah dan guru keagamaan yang ada di sekolah tersebut yang lebih banyak mengetahui tentang nilai-nilai keagamaan.

Data yang diperoleh adalah tentang pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, nilai keagamaan apa saja yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadrah, serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo.

2. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸ Jenis observasi itu diantaranya adalah observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang menyeluruh. Selain itu juga diperoleh kesan-kesan pribadi, dan dirasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif. Hal ini dikarenakan dengan teknik tersebut peneliti akan lebih fokus dalam melakukan pengamatan. Akan tetapi meskipun begitu peneliti juga melihat langsung kegiatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler hadrah, kegiatan keagamaan di MTs Wahid Hasyim, sarana ibadah di MTs Wahid Hasyim dan kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa di MTs Wahid Hasyim.

Data yang diperoleh adalah tentang kegiatan ekstrakurikuler hadrah, kegiatan keagamaan di MTs Wahid Hasyim, sarana ibadah di MTs Wahid Hasyim dan kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap siswa di MTs Wahid Hasyim.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila data yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang *kredibel*.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep Milles dan Hubberman. Milles and Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil wawancara dan observasi, setelah seluruh data terkumpul data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa difahami tersebut. Pada penelitian ini, setelah seluruh data dikumpulkan dan direduksi, selanjutnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 337-338.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikumpulkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan:

1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴¹ Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan melalui ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 341-345.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 321-329.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pengecekan data dengan sumber data yang lain.⁴² Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- a) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya.
- c) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang pertama, yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi, selain itu dari dokumen tertulis, tentunya masing-masing akan menghasilkan bukti-bukti yang berbeda, dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung terdapat beberapa data yang tidak sama persis dengan hasil pengamatan, sehingga peneliti menggali lebih dalam data yang terkait agar memperoleh kebenarannya dengan mengumpulkan beberapa data hasil observasi dan dokumentasi.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu: tahap penulis laporan hasil penelitian. Tahap-tahap pra-lapangan meliputi:

- (1) menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan

⁴² Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 321.

perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian, (2) tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sekaligus mengambil data, (3) teknik analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MTs Wahid Hasyim

Nama sekolah MTs Wahid Hasyim Kapuran dengan Nomor statistik sekolah 121235020005 beralamat di Jln. Pandowo No. 07 Kapuran (Desa) Badegan (Kecamatan) Ponorogo (kabupaten/Kota) Jawa Timur (Provinsi). Sekolah bertipe B dengan status Swasta. Nilai terakreditasi B dengan luas lahan 1400 m² milik yayasan dengan luas bangunan 798 m².⁴³

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Wahid Hasyim Kapuran

a. Visi

Berprestasi dalam ilmu pengetahuan, berkepribadian Islam dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- 3) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif, dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai – nilai agama islam.⁴⁴

⁴³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/F-01/11-III/2020

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/F-02/11-III/2020

- 4) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengalaman nilai – nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 5) Membekali siswa untuk siap dan mampu menggunakan teknologi modern yaitu komputer.
- 6) Membekali siswa siap dengan keterampilan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.
- 7) Unggul dalam penguasaan kecakapan hidup (*Life Skill*).
- 8) Meningkatkan lingkungan madrasah yang sehat, aman, dan kondusif untuk berprestasi belajar.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi pendidik dan non akademik.
- 3) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet.
- 5) Meraih kejuaraan dalam bidang ilmu pengetahuan, kesenian, olahraga dan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan kegiatan ibadah shalat berjama'ah, shalatdhuha, tadarus Al-Qur'an pagi dan social keagamaan bagi semua warga madrasah.
- 7) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

- 8) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional.
- 9) Mengedepankan keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.⁴⁵

3. Sejarah Berdirinya MTs Wahid Hasyim

Pemikir pertama Bapak Kusmin (Kepala Kantor Kecamatan Badegan). Pemikiran tersebut dikoordinasikan dengan :

- a. Bapak Hasyim Mashar
- b. Bapak KH. Wahid Hasyim
- c. Bapak Dimiyati
- d. Bapak Sujadi
- e. Bapak Abdul Wahid (Daman Huri)
- f. Bapak Chabib

Dalam sarasehan tersebut disetujui untuk mendirikan Madrasah tingkat menengah.

Adapun dasar pemikiran dari berdirinya Madrasah tersebut, yaitu di Kecamatan Badegan belum ada pendidikan tingkat menengah maka perlu didirikan Madrasah Tsanawiyah. Perjalanan selanjutnya mengumpulkan sejumlah kepala Desa Se-Kecamatan Badegan sejumlah 17 Desa ditambah:

- a. Bapak dimiyati dari Krebet
- b. Bapak Khabib Husaini dari Pulosari
- c. Bapak Hilaludin dari Tanjung Rejo
- d. Bapak Talap Supriadi dari Badegan

Hasil rapat dari kesemuanya disetujui mendirikan Madrasah Tsanawiyah Agama Islam (MTs AI) persiapan Negeri. Akhirnya berdirilah MTs AI tahun 1969 dan kegiatan

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/F-02/11-III/2020

belajar mengajar dimulai tanggal 12 Pebruari 1969. Adapun guru – gurunya sebagai berikut :⁴⁶

- a. Bpk. Hasyim Mashar dari Karangjoho
- b. Bpk. Dimiyati dari Karangjoho
- c. Bpk. Sujadi dari Watubonang
- d. Bpk. Talap Supriadi dari Badegan
- e. Bpk. Mahmudi dari Badegan
- f. Bpk. Setiono dari Gelang Kulon
- g. Bpk. Nurudin dari Blembem
- h. Bpk. Chabib dari Tanjung Rejo

Dalam perjalanan selanjutnya tahun 1972 berganti nama menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama). Nama ini hanya berjalan 1 (satu) tahun, selanjutnya berganti nama lagi menjadi PGA 4 tahun. PGA 4 tahun ini berjalan sampai 1986 dan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim dan berjalan sampai sekarang.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Latar Belakang Didirikannya Ekstrakurikuler Hadrah Di MTs Wahid Hasyim Kapuran.

Latar belakang didirikannya suatu organisasi sangat penting, karena dengan begitu penerus dapat mengerti dan mengetahui untuk apa suatu organisasi dibentuk, begitu juga dengan organisasi ekstrakurikuler hadrah yang ada di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo menurut Bapak Alfani Fahrani selaku pembimbing hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran:

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/F-03/11-III/2020

Latar belakang didirikannya seni hadrah di MTs Wahid Hasyim ini didasari dengan adanya keinginan sekolah untuk menanamkan jiwa cinta islami berupa sholawat kepada Nabi dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada seni hadrah. Selain itu juga dengan tujuan untuk mensyairkan agama Islam melalui sholawat dan mengenalkan sholawat kepada para siswa lewat seni hadrah tersebut. Sehingga siswa tidak hanya mahir secara intelektual tetapi juga dapat menanamkan jiwa cinta Rasul-Nya dan berakhlak mulia.⁴⁷

Seni hadrah di MTs Wahid Hasyim ini berdiri pada bulan Desember 2017 dibawah naungan kepala sekolah yang saat itu dijabat oleh Ibu Wasik Munawabah. Seperti penuturan dari pembimbing seni hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Bapak Alvan Fahrani:

Seni hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran ini berdiri pada bulan Desember 2017 yang saat itu dibawah naungan Ibu Wasik Munawabah sebagai kepala sekolah. Ekstrakurikuler hadrah ini didirikan guna untuk menanamkan jiwa cinta sholawat serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa lewat lantunan sholawat tersebut, sehingga siswa sebagai generasi muda dapat melestarikan, mengamalkan dan mengajarkan pada generasi setelah mereka.⁴⁸

Visi, misi didirikannya seni hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran ini tidak jauh beda dengan visi, misi ekstrakurikuler lainnya, berdasarkan penuturan Aan Wahyu selaku pelatih ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran:

Dalam mendirikan ekstrakurikuler hadrah ini tidak ada visi, misi tertentu. Visi, misi ekstrakurikuler hadrah ini hampir sama dengan visi, misi ekstrakurikuler hadrah lainnya, yakni untuk memberikan fasilitas dibidang non akademis bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya pandai dalam bidang akademis saja, siswa juga bisa menyalurkan minat ataupun bakat yang mereka miliki dan dapat mengembangkan serta mengasah kemampuan yang mereka miliki.⁴⁹

Menurut beberapa penuturan di atas dapat disimpulkan bahwasannya latar belakang didirikannya ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran adalah untuk menumbuhkan jiwa cinta seni Islami berupa sholawat kepada Nabi dan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada kegiatan seni hadrah tersebut.

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-01/13-III/2020

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-02/13-III/2020

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-03/13-III/2020

2. Pelaksanaa Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo

Untuk waktu pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di Mts Wahid Hasyim ini dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar, seperti penuturan Bapak Alvan Fahrni:

Pelatihan seni hadrah ini dilakukan satu minggu dua kali, yakni setiap hari Rabu dan Sabtu setelah pulang sekolah mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00 diluar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Jadi setelah kegiatan pembelajaran selesai bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah diperbolehkan istirahat terlebih dahulu dan bagi siswa yang rumahnya dekat bisa pulang terlebih dahulu kemudian kembali lagi ketika pelatihan akan dimulai.⁵⁰

Ekstrakurikuler hadrah ini dapat diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8, bagi kelas 9 hanya diperbolehkan mengikuti pada semester gasal saja karena ditakutkan akan mengganggu kegiatan Ujian Nasional. Berikut penuturan Aan wahyu selaku pelatih hadrah:

Pada ekstrakurikuler hadrah ini siswa yang diperbolehkan mengikuti adalah siswa kelas 7 dan 8, sedangkan bagi siswa kelas 9 diperbolehkan mengikuti pada awal semester atau semester gasal saja, karena pada semester genap siswa kelas 9 akan difokuskan pada persiapan untuk menghadapi UN atau Ujian Nasioanal.⁵¹

Hal tersebut disetujui oleh pembimbing hadrah yang memberikan tambahan terkait dengan perekrutan anggota hadrah sebagai berikut:

Dalam proses perekrutan anggota hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran tidak memiliki syarat khusus bagi siswa yang ingin mengikuti dipersilahkan, mereka diberikan kebebasan untuk mendaftarkan diri untuk mengikuti bagian-bagian dari anggota hadrah di MTs Wahid hasyim Kapuran. Jadi bagaimanapun latar belakang siswa baik yang sudah mengetahui atau menguasai tentang teknik hadrah ataupun belum menguasai sama sekali teknik hadrah, akan tetap diterima dengan baik sebagai anggota ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran.⁵²

Proses penyeleksian pada seni hadrah di MTs Wahid Hasyim ini menggunakan seleksi umum, dimana siswa yang sudah menguasai teknik hadrah akan diasah kemampuannya dan bagi siswa yang belum menguasai akan diberikan pelatihan khusus.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-04/13-III/2020

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-05/14-III/2020

⁵²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-06/14-III/2020

Bagi siswa yang sungguh-sungguh akan bertahan sampai kelas 9 dan bagi siswa yang hanya ikut-ikutan atau tidak sungguh-sungguh akan gugur ditengah jalan. Seperti penuturan oleh pembimbing hadrah Bapak Alfani Fahroni sebagai berikut:

Untuk proses penyeleksian pada seni hadrah ini menggunakan seleksi umum, dimana bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik hadrah ataupun yang memiliki suara bagus akan diasah kemampuan mereka sampai mahir, kemudian bagi siswa yang belum memiliki kemampuan dibidang hadrah akan diadakan pelatihan khusus sehingga mereka perlahan-lahan akan dapat menguasai teknik bermain hadrah. Dan bagi siswa yang mempunyai motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk mengikuti ekstra hadrah akan dapat bertahan sampai dia kelas 9 akan tetapi bagi siswa yang hanya sekedar ikut-ikutan dan tidak ada kemauan yang kuat untuk mengikuti hadrah maka akan gugur ditengah jalan. Dalam ekstrakurikuler hadrah ini membutuhkan personil yang banyak dan bagi siswa yang tidak memegang alat musik akan menjadi vocal.⁵³

Menurut penuturan Adri Wahyanada yang merupakan murid di MTs Wahid Hasyim Kapuran bahwasannya bagi seluruh siswa di MTs Wahid Hasyim Kapuran diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler minimal satu kegiatan ekstrakurikuler:

Dari kelas 7 atau pertama masuk di sekolah MTs wahid hasyim Kapuran kami diberikan beberapa formulir tentang ekstrakurikuler hadrah yang ada di MTs Wahid Hasyim ini, dari beberapa formulir tersebut terdapat ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah bagi seluruh siswa seperti muhadharah, pidato dan kegiatan rutin sholat dhuha. Selain yang diwajibkan tersebut kami juga diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler tambahan sesuai yang kita inginkan.⁵⁴

Para siswa yang mengikuti seni hadrah ini merasa bangga dan senang karena menurut mereka kegiatan seni hadrah ini bernilai positif serta mendapatkan apresiasi dari orang tua karena telah mengikuti seni hadrah tersebut.

Saya bangga karena dapat mengikuti ekstrakurikuler hadrah ini, selain saya bisa mengenal lebih banyak lagu-lagu sholawat saya juga merasa damai ketika membawakan lagu sholawat tersebut. Selain itu kedua orang tua saya juga sangat mendukung dengan ekstrakurikuler yang saya ikuti.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-07/16-III/2020

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-08/18-III/2020

Mereka juga merasa dengan mengikuti seni hadrah ini tidak mengganggu nilai akademis mereka, seperti penuturan Muhammad Hasbi yang merupakan salah satu anggota grup hadrah:

Selama saya mengikuti kegiatan hadrah ini, menurut saya tidak mengganggu sama sekali nilai akademis saya. Karena pelatihan ekstrakurikuler hadrah ini dilakukan diluar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa dan juga nilai akademis siswa.⁵⁵

Sebagian besar siswa yang menjadi anggota grup hadrah ini mengatakan bahwa mereka mengikuti ekstra hadrah ini karena kemauan mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Seperti penuturan Anindya Putri yang merupakan salah satu anggota grup hadrah:

Saya mengikuti ekstra hadrah ini murni kemauan saya sendiri, tidak ada paksaan ataupun dorongan dari orang lain. Selain itu juga dalam mengikuti hadrah ini bisa menyalurkan hoby saya yakni menyanyi, terutama lagu-lagu sholawat saya sangat menyukai.⁵⁶

Menurut beberapa penuturan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah ini dimulai pukul 14.00 sampai 16.00 yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu yang diperbolehkan mengikuti adalah siswa kelas 7, 8 dan bagi siswa kelas 9 dianjurkan untuk tidak mengikuti karena difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional.

3. Nilai-nilai Keagamaan yang Terkandung didalam Ekstrakurikuler Hadrah Di MTs Wahid Hasyim Kapuran.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwasannya terdapat beberapa nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalam ekstrakurikuler hadrah, seperti penuturan Bapak Alvan Fahrone selaku pembimbing hadrah:

⁵⁵ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-09/18-III/2020

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-10/18-III/2020

Di dalam seni hadrah pada dasarnya terdapat banyak sekali nilai-nilai keagamaan, nilai sosial, nilai ibadah, nilai akidah serta nilai akhlak dan masih banyak lagi nilai-nilai yang lainnya.

Berikut penjelasan singkat mengenai nilai-nilai keagamaan yang ada dalam hadrah menurut Bapak Alfani Fahroni selaku pembimbing hadrah:

Dalam seni hadrah terdapat beberapa nilai-nilai keagamaan seperti halnya nilai sosial, nilai ibadah, nilai akidah, serta nilai akhlak. Untuk nilai sosial dapat kita lihat dari terjalinnya hubungan baik antara pemain hadrah, saling membantu satu sama lain dan bekerja sama dengan baik, untuk nilai ibadah dapat dilihat dari kegiatan hadrah sendiri yang merupakan kegiatan islami yang sangat bernilai positif dan sudah kita ketahui dari syair-syair sholawat yang mempunyai nilai ibadah atau pahala yang sangat besar bagi orang yang melantunkannya baik itu dilantunkan dengan tujuan pamer ataupun tidak tetap akan mendapatkan pahala, sedangkan untuk nilai akidah dapat kita ketahui bahwasannya didalam setiap syair-syair sholawat terdapat pujian terhadap Allah dan Nabi-Nya, kemudian untuk nilai akhlak dapat dilihat dari adab atau tata krama para pemain hadrah ketika membawakan sholawat.⁵⁷

Dari beberapa penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam seni hadrah terdapat nilai-nilai keagamaan seperti nilai sosial, nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak yang dapat dibuktikan dari syair-syair yang berada didalamnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran.

Dalam sebuah kegiatan organisasi yang ada di sekolah atau madrasah pasti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya suatu organisasi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Amin selaku kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Kapuran:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya ekstra hadrah ini. Untuk faktor pendukung ada banyak sekali seperti halnya sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk berlatih hadrah, tempatnya yang luas dan nyaman, mendapatkan tanggapan yang positif dari para staf guru terutama kepala sekolah dan masih banyak lagi lainnya. Untuk faktor penghambat yaitu terkadang ada beberapa siswa yang datang terlambat ketika latihan sehingga mengakibatkan latihan tertunda karena kurang personil, alokasi waktu yang kurang.⁵⁸

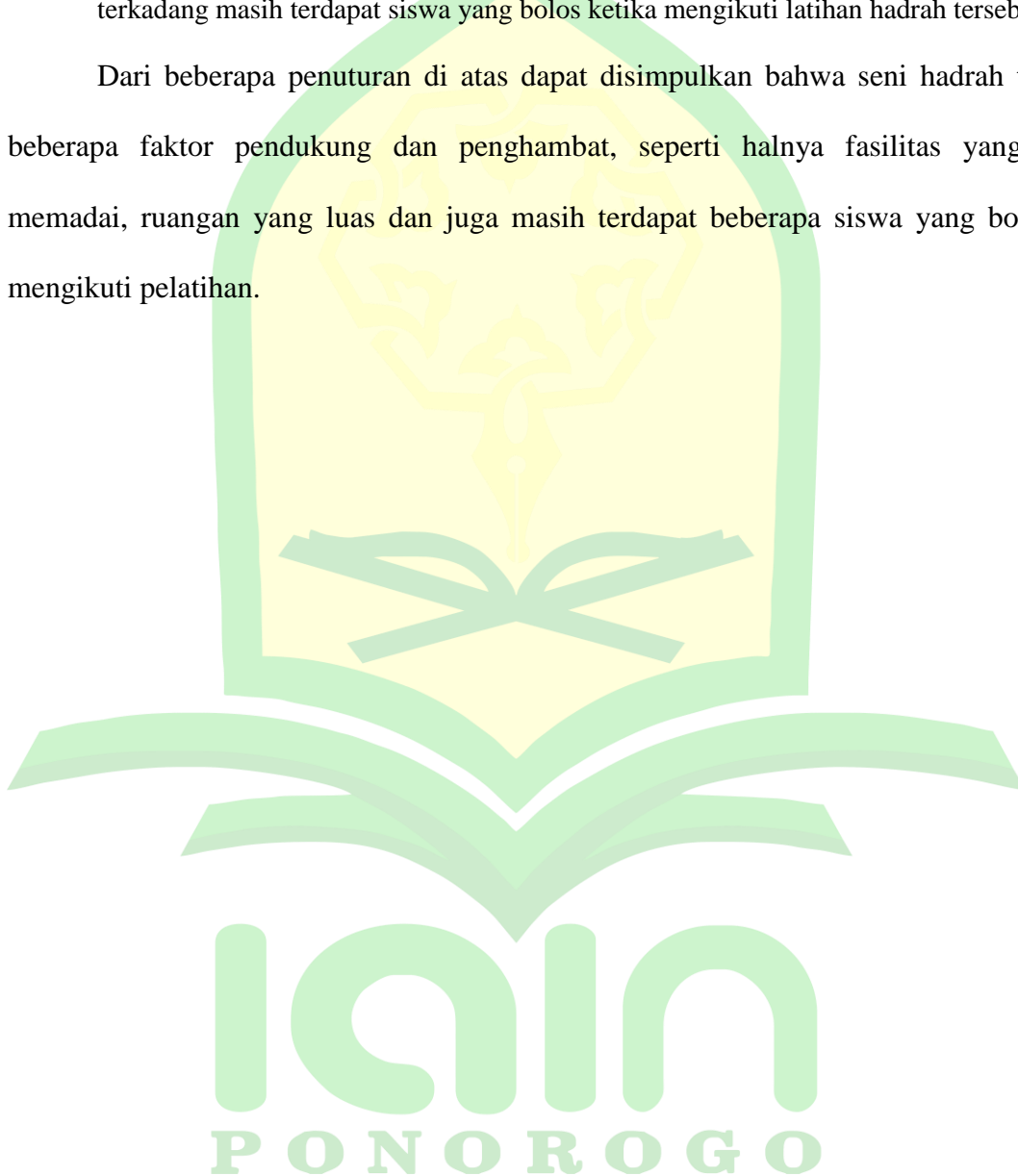
⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-11/20-III/2020

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-12/20-III/2020

Penuturan tersebut disambung oleh Bapak Alfani Fahroni selaku pembimbing hadrah:

Dalam pelatihan hadrah ini untuk faktor pendukung menurut saya sudah sangat memadai seperti halnya sudah disediakan fasilitas untuk para pemain hadrah seperti alat-alat musik yang lengkap, ruangan yang luas, kemudian juga ada komitmen yang baik antara guru, pembimbing dan para pemain hadrah. Kemudian untuk faktor penghambat sendiri yaitu terkadang masih terdapat siswa yang bolos ketika mengikuti latihan hadrah tersebut.⁵⁹

Dari beberapa penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa seni hadrah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, seperti halnya fasilitas yang sudah memadai, ruangan yang luas dan juga masih terdapat beberapa siswa yang bolos saat mengikuti pelatihan.



⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/F-13/20-III/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo

Ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran ini digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi bagi peserta didik yang tidak memiliki kemampuan sama sekali dalam bidang hadrah bisa mendaftarkan diri dan akan diberikan pelatihan khusus.

Adapun dalam pelaksanaan hadrah ini dilakukan dua kali latihan dalam satu minggu, yakni pada hari Selasa dan Sabtu setelah selesai sekolah mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran siswa. Dan untuk satu grup hadrah ini terdiri dari 15 anggota dengan perincian 4 anak sebagai vokal dan sisanya memegang alat musik yang berbeda-beda. Dalam proses pelatihan tersebut anak-anak akan didampingi oleh pelatih, apabila dalam memukul alat-alat musik hadrah tersebut dirasa kurang pas maka akan dibenarkan oleh pelatih, sedangkan untuk vokal akan menyanyikan lagu sholawat yang diiringi dengan musik hadrah tersebut.

Untuk para senior atau grup hadrah yang sudah mahir akan melakukan latihan sendiri, biasanya para grup hadrah senior ini akan berlatih pada malam hari. Akan tetapi terkadang jadwal yang sudah ditentukan tidak berjalan dengan semestinya karena terjadi beberapa kendala sehingga mengakibatkan pelatihan tidak maksimal, tertunda atau bahkan tidak latihan sama sekali, dan terkadang pelaksanaan pelatihan hadrah tersebut dilakukan

diluar jadwal yang sudah ditentukan misalnya pada waktu jam kosong ataupun pada waktu malam hari.

B. Analisis Nilai-Nilai Keagamaan Yang Terdapat Pada Esktrakulikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo

Pada ekstrakulikuler hadrah ini terdapat banyak sekali nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya, seperti yang sudah kita ketahui bahwa hadrah sendiri merupakan seni musik yang diiringi dengan lagu-lagu sholawat yang tentunya sholawat sendiri merupakan salah satu seni musik Islami yang syairnya berisi tentang pujian-pujian terhadap Allah dan Rasul-Nya. Dalam ekstrakulikuler hadrah ini ada beberapa nilai-nilai keagamaan seperti halnya nilai sosial, ibadah, akidah dan akhlak.

1. Nilai Sosial

Untuk nilai sosial dalam seni hadrah dapat kita ketahui dari sikap siswa yang saling menghargai antara satu anggota hadrah dengan yang lainnya, sikap saling peduli terhadap sesama teman, saling menjaga kekompakan satu sama lain dan juga menambah pengalaman ilmu. Selain itu dalam kesenian hadrah juga dapat memberikan banyak pembelajaran kepada peserta didik tentang pentingnya komunikasi dengan sesama, tolong menolong dan lain sebagainya. Namun juga ada beberapa siswa yang masih kurang sikap sosialnya terhadap sesama teman, sehingga tidak jarang mereka saling mengabaikan satu sama lain.

2. Nilai Ibadah

Untuk nilai ibadah sendiri dapat kita ketahui bahwa ibadah merupakan suatu bentuk pengabdian, penghambaan atau penyembahan terhadap Tuhan YME. Dari hal tersebut

siswa secara tidak langsung dapat belajar bahwa beribadah itu suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam, selain itu juga peserta didik juga dapat mengetahui bahwa ibadah tidak hanya tentang rukun Islam saja akan tetapi banyak cakupannya salah satunya yaitu bersholawat. Dalam hal ibadah tersebut siswa belum sepenuhnya menyadari bahwa sholawat yang mereka bawakan merupakan suatu bentuk ibadah kepada Tuhan, sehingga tidak jarang dari mereka ketika melantunkan sholawat tidak meresapi maknanya dan hanya sekedar menyanyi saja.

3. Nilai Akidah

Seperti yang kita ketahui bahwa akidah merupakan suatu landasan pokok atau suatu kepercayaan bagi seseorang terhadap agama yang dianutnya. Bagi umat Islam akidah sangatlah penting karena dengan akidah yang kuat maka seseorang akan dapat memegang teguh suatu kepercayaan atau agama yang dianutnya.

Dalam seni hadrah ini lantunan sholawat dapat meningkatkan keimanan peserta didik khususnya, karena dalam syair hadrah berisi tentang ke-Esaan Allah dan juga pujian terhadap Rasul-Nya.

4. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan hal penting yang perlu ditanamkan atau diajarkan pada anak sejak dini, karena dengan akhlak seorang anak dapat menghargai orang lain, bersikap sopan dan bertingkah laku sesuai etika atau norma yang berlaku, apabila seorang anak mempunyai akhlak yang baik maka ia dapat berperilaku baik pula begitupun sebaliknya. Akhlak anak juga dapat terbentuk dari lingkungannya baik itu keluarga, masyarakat ataupun sekolah.

Untuk lingkungan sekolah sendiri tentunya guru berupaya untuk mencontohkan atau mengarahkan peserta didik agar mereka berakhlak yang baik, para guru menanamkan akhlak yang baik dengan berbagai hal, seperti halnya melalui kesenian hadrah ini nilai akhlak yang dapat diperoleh dari kebiasaan mereka bersikap dan berkata yang baik terhadap sesama teman dan sikap mereka atau etika mereka ketika melantunkan sholawat.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo.

Di dalam pelaksanaan suatu organisasi pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga pada seni hadrah didalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya peneliti analisis mejadi dua kategori:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurang percaya diri, maksudnya adalah beberapa siswa yang mengikuti hadrah ini kurang percaya diri dalam membawakan syair-syair ataupun dalam memainkan alat-alat musik hadrah sehingga apabila mereka merasa kurang percaya diri maka mereka tidak bisa menghayati nilai-nilai kegamaan yang terkandung di dalam seni hadrah tersebut.
- b. Motivasi, maksudnya adalah setiap anak yang mempunyai motivasi tinggi dalam menjalani suatu hal pasti akan mereka lakukan dengan senang hati serta berusaha

dengan semaksimal mungkin. Begitu juga dengan anggota grup hadrah di MTs Wahid Hasyim ini mereka menggunakan motivasi sebagai salah satu hal yang dijadikan sebagai semangat atau penunjang dalam menjalani hoby mereka. Akan tetapi jika motivasi siswa kurang dalam mengikuti pelatihan hadrah tersebut maka siswa juga akan sulit untuk menerima ataupun memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam seni hadrah tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim secara eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran terbilang sudah memadai, hal ini dibuktikan dengan kelengkapan alat-alat musik untuk latihan hadrah, ruangan yang luas, sehingga dapat menunjang siswa untuk berlatih dengan nyaman. Apabila siswa merasa nyaman ketika berlatih maka siswa dengan mudah dapat menerima dan meresapi nilai-nilai yang ada pada setiap lantunan sholawat tersebut. Namun semua fasilitas tersebut jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan menjadi hal yang sia-sia.
- b. Waktu, waktu merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, dalam pelatihan ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim ini waktu sudah ditentukan dengan baik agar tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa. Jika pelatihan hadrah dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan maka akan berjalan dengan baik dan lancar.

Yang menjadi kendala adalah apabila anggota hadrah ada yang datang terlambat sehingga mengakibatkan latihan tertunda dan juga apabila pelatih hadrah tidak datang dapat mengakibatkan latihan hadrah tidak terarah. Apabila hal tersebut sering terjadi maka siswa akan terhambat untuk mempelajari atau memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sholawat tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, ekstrakurikuler yang ada di sekolah sudah sangat beragam salah satunya adalah ekstra hadrah, dimana dalam ekstra hadrah tersebut terdapat berbagai macam metode dalam memainkan alat-alat musiknya dan juga berbagai macam syair-syair tentang pujian terhadap Tuhan dan kekasih-Nya. Ekstrakurikuler hadrah yang ada di MTs Wahid Hasyim ini menggunakan metode modern dan klasik sehingga tidak mengakibatkan kebosanan terhadap siswa yang membawakan ataupun memainkan sholawat tersebut. Ekstra hadrah ini dapat diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 3, setiap kelas akan memiliki grup hadrah sendiri-sendiri. Dalam satu grup hadrah dapat terdiri dari 15 orang, 4 anak menjadi vocal dan sisanya menjadi pemain musik.

Dalam pelaksanaan ekstra hadrah ini bagi siswa yang sudah mahir dalam membawakan syair-syair sholawat ataupun alat musiknya maka akan dijadikan pelatih bagi siswa kelas dua, siswa baru atau siswa kelas satu akan dilatih sendiri oleh pelatih hadrah karena masih belum mengetahui tekniknya, selain itu pelatih juga akan mengarahkan kapan dan dimana ekstrakurikuler hadrah tersebut akan dilakukan, yakni dua kali dalam satu minggu dan setiap pulang sekolah mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB.

2. Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa terhadap minat dan bakat yang mereka miliki, Selain itu juga dapat meningkatkan dampak kognitif (pengetahuan) siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam syair-syair sholawat dan dampak afektif (sikap) siswa dengan teman sebayanya agar bisa membiasakan diri mempunyai sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Nilai-nilai agama yang terkandung dalam ekstra hadrah tersebut akan dijelaskan oleh pelatih hadrah disela-sela jam istirahat dan juga diterapkan secara perlahan ketika dalam pelatihan berlangsung agar siswa dapat terbiasa untuk mengenali dan menerapkan setiap nilai-nilai yang terkandung di dalam ekstra hadrah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

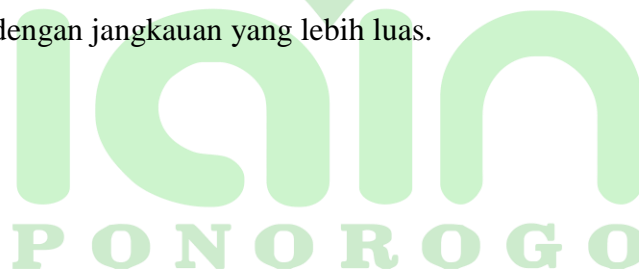
3. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTs Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler hadrah yang ada di MTs Wahid Hayim Kapuran memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya tingkat percaya diri siswa, kemudian tingkat motivasi untuk mengikuti pelatihan ekstrakurikuler hadrah. Artinya tingkat percaya diri siswa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Disisi lain motivasi siswa untuk mengikuti pelatihan hadrah, bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi maka ia akan aktif dalam mengikuti pelatihan hadrah tersebut akan tetapi bagi siswa yang tingkat motivasinya rendah maka ia akan bertindak seandainya dalam mengikuti pelatihan

hadrah tersebut. Kemudian faktor lain adalah faktor eksternal, misalnya waktu pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler hadrah jika siswa kurang disiplin maka akan mengakibatkan latihan tidak maksimal, selain itu juga fasilitas yang telah diberikan oleh pihak sekolah sudah sangat memadai, namun sebaik apapun fasilitas yang telah diberikan jika tidak digunakan dan dimanfaatkan dengan baik maka akan sia-sia saja.

B. Saran

1. Untuk setiap lembaga sekolah yang menaungi seni hadrah semoga dapat memberikan dukungan, arahan, motivasi dan fasilitas yang lebih baik lagi sehingga kegiatan ekstrakurikuler hadrah dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Untuk para pembimbing, pelatih serta anggota ekstrakurikuler hadrah semoga dapat meningkatkan kemauan untuk belajar seni hadrah agar dapat melestarikan sampai generasi berikutnya dan dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam seni hadrah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, hasil dari analisis tentang penelitian ini mungkin belum mendalam dan banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, serta pengetahuan peneliti yang masih kurang. Oleh karena itu diharapkan agar penelitian baru mengkaji ulang secara lebih mendalam dan melakukan pengembangan dengan jangkauan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Kholid dan Nailul Huda, *Dari Teori Ushul Menuju Fiqih ala Tashil ath-Thuruqat*. Kediri: Santri Salaf press, 2013.
- Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Soebeni, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II), Bandung: Pustaka setia, 2010.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-Asas Hukum Muamalat* (Hukum Perdata Islam). Yogyakarta: Uii Press, 2019.
- Daradjat, Zakiah *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Gunawan, Heri *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mahfud, Rois *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Majid, Abdul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Minarti, Sri *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*. Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008.
- Prahara, Erwin Yudi *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1 2009.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rachmawati, Yani *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Shaleh, Abdul Rachmad. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005.

- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati:2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistriyoni, *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ulfah, Isnatin *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Nadi Offset, Cet 1 2009.
- UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung:Citra Umbara, 2003.
- Yuniati, Ani dkk *Prilaku Menyimpang dan Tindakan Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/jess>, diakses pada 20 Januari 2020.
- Al-Qur'an, 33: 56.
- Al banjari, Ahmad Zainie *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Kurikulum 2013*, dalam [https://www.scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler Keagamaan dlm Kurikulum 2013docx](https://www.scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler-Keagamaan-dlm-Kurikulum-2013docx), diakses 14 Desember 2019.
- Sahid, Dwi Nur *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul*, November2015, 87.
- Lestari, Fresilia Dwi *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga Desa Tahunan Baru Pacitan*, 2016, 86.
- Pratiwi, Yana Dian Ikka *Penanaman Nilai-Nilai Kegamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa (Studi Multisitus pada MTsN Tunggangri dan MTsN Tulungagung)*, Agustus2015, 167.
- [http://green.kompasiana.com/iklim/2014/07/mari belajar tilawatil qur'an 3 lagu bayyati soba dan hijas](http://green.kompasiana.com/iklim/2014/07/mari-belajar-tilawatil-qur'an-3-lagu-bayyati-soba-dan-hijas). Diakses pada 14 Desember 2019.
- <http://panglima-ali.com/index.php/seni-islam/item/317-hadrah-ekspresi-canta-nabi>

